

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN DALAM PEMILIHAN SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN

**Nurul Hidayah Nasution¹, Yuli Arisyah Siregar¹, Soleman Jufri¹, Dewani Harahap¹,
Adli Zil Ikrom Batubara², Via Nesa Mapilinda², Rosmawarni Harahap²**

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

nurulhidayah.nasution1209@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan elemen tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan volumenya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi serta urbanisasi. Sampah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan diantaranya masalah estetika, menjadi sarang vektor penyakit, sumber infeksi dan penyebab pencemaran air dan tanah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah cross sectional. Lokasi penelitian berada di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar yang berada di kelas 5. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Sampel dipilih dengan Teknik *total sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dimulai dari tahapan editing data (memeriksa data), entry data (memasukkan data), dan tabulating data (Menyusun data). Data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan dengan p-value ($0,022 < 0,05$). Disarankan kepada pihak sekolah, bahwa diperlukan adanya dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah seperti : kepala sekolah, guru, penjaga sekolah maupun penjaga kantin dalam mendukung program pengelolaan sampah dengan cara mengadakan kegiatan rutin, misalnya kerja bakti dalam membersihkan kelas, membuat kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Kata kunci : pengetahuan, tindakan, pemilihan sampah, sekolah dasar

ABSTRACT

Waste is an inseparable element of human life, and its volume tends to increase along with population growth and urbanization. waste has a significant impact on health including aesthetic problems, being a hotbed of disease vectors, a source of infection and a cause of water and soil pollution. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and action in the selection of waste at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan City. The type of research is quantitative research. The research design is cross sectional. The research location was at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan City. The study population was elementary school students who were in grade 5. The study sample was 30 students. The sample was selected by total sampling technique. The research used a questionnaire. Data processing starts from the stages of data editing (checking data), data entry (entering data), and tabulating data (compiling data). Data were analyzed using univariate and bivariate tests. The results showed that the relationship between knowledge and action in the selection of waste at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan City with a p-value ($0.022 < 0.05$). It is suggested to the school, that there is a need for support from the school environment community such as: principals, teachers, school guards and canteen guards in supporting the waste management program by holding routine activities, such as community service in cleaning the classroom, making handicrafts from items that are no longer used.

Keywords : knowledge, action, waste selection, elementary school

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan elemen tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan volumenya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi serta urbanisasi. Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah sampah yang dihasilkan di seluruh dunia mengalami lonjakan yang signifikan, tanpa adanya tanda-tanda penurunan. Setiap tahunnya, limbah padat perkotaan, atau *municipal solid waste* (MSW), mencapai lebih dari dua miliar ton secara global, dan diperkirakan akan meningkat sekitar 70 persen pada tahun 2050. Jika sampah ini dikemas dalam kontainer pengiriman standar dan diatur berurutan dari ujung ke ujung, panjangnya dapat melingkari khatulistiwa Bumi hingga 25 kali, bahkan jaraknya lebih jauh daripada perjalanan pulang-pergi ke Bulan (UNEP, 2024).

Sampah merupakan benda sisa yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Keberadaannya menjadi dua sisi, yaitu menimbulkan masalah dan disisi lain dapat mendatangkan keuntungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pemanasan global, banjir, polusi, sumber penyakit, dan pencemaran lingkungan (Sulistyanto et al., 2020).

Hasil survei Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan JICA (Japan International Corporation Agency), pada umumnya masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah terdahulu sebelum sampah dibuang (KLH, 2008). Pengelolaan sampah dengan upaya-upaya untuk mengurangi sampah (reduce), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (reuse), mendaur ulang

sampah (recycle) dan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai (replace). Penerapan prinsip 4R ini memang bukan hal yang mudah. (Kusminah, 2018). Sebagian masyarakat masih kesulitan untuk melepaskan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Masalah sampah tidak hanya terjadi di lingkungan rumah tangga, tetapi juga di sekolah. Sebagai institusi dengan banyak anggota, sekolah menjadi salah satu sumber sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menyebabkan minimanya pemahaman di kalangan warga sekolah tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Banyak diantara mereka yang masih kesulitan membedakan jenis jenis sampah tersebut sehingga sering kali mereka membuang sampah ke dalam wadah yang sama, akibatnya sampah menumpuk dalam satu tempat saja.

Mengubah hal ini memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang karena akan melibatkan nilai-nilai, persepsi, pengetahuan, dan sikap yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu solusi dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada masyarakat umumnya dan siswa sekolah pada khususnya.

Pendidikan adalah sebuah proses yang membawa perubahan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan perilaku individu. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan kelas semata karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung kapan saja dan dimana saja sehingga pembelajaran selalu cepat terjadi.

Pinem (2016) mengemukakan

bawa pendidikan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan berkaitan erat dengan tingkat intelektual seseorang, yang pada gilirannya dapat berhubungan positif dengan pengetahuan mengenai masalah-masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sejalan dengan hal tersebut maka faktor dan perilaku manusia sangat mempengaruhi keadaan lingkungan.

Effendi et al. (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi ini, manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, sementara itu, lingkungan juga mempengaruhi kehidupan manusia.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Lokasi penelitian berada di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar yang berada

di kelas 5. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Sampel dipilih dengan Teknik *total sampling*.

Penelitian menggunakan kuesioner. Penilaian dilakukan pada variable independent yakni pengetahuan dan variable dependen yakni Tindakan pemilihan sampah. Hasil penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil penilaian Tindakan dikategorikan menjadi 2 yaitu ya dan tidak. Pengolahan data dimulai dari tahapan editing data (memeriksa data), entry data (memasukkan data), dan tabulating data (Menyusun data). Data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat.

3 HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Identitas Responden

Variabel	n	f
Umur		
10	6	20
11	19	63,3
12	5	16,7
Jenis Kelamin		
Laki – laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas umur 11 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas umur 12 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, laki dan Perempuan memiliki jumlah yang sama yakni masing masing 15 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Tindakan Siswa Sekolah Dasar

Pengetahuan	n	f
Kurang	1	3,3
Cukup	18	60
Baik	11	36,7

Tindakan	n	f
Ya	25	83,3
Tidak	5	16,7
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mayoritas cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan Tindakan siswa sekolah dasar mayoritas melakukan Tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas tidak melakukan Tindakan pemilahan sampah sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Pemilihan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar

Variabel		Tindakan				Total		p-value	
		Tidak		Ya					
		n	f	n	f	n	f		
Pengetahuan	Kurang	1	3,3	0	0	1	3,3	0,022	
	Cukup	4	13,3	14	46,7	18	60		
	Baik	0	0	11	36,7	11	36,7		
Total		5	16,7	25	83,3	30	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan Tindakan pemilihan sampah sebanyak 1 orang (3,3%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan Tindakan pemilihan sampah sebanyak 11 orang (36,7%).

Hasil Analisa uji chi-square menunjukkan nilai p-value : $0,022 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan.

4 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan dengan p-value ($0,022 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan, dkk (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan yang

diperoleh dari hasil uji Chi Square (p value = $0,013 < 0,05$) dikarenakan sebagian besar responden tidak mendapatkan pengetahuan tentang sampah atau tentang seberapa penting mereka harus membuang sampah pada tempatnya dari pihak sekolah ataupun dari rumah/keluarga mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tayeb dan Daus (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anbarsari, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilihan sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020 (P value 0,536).

Salah satu sumber utama sampah di suatu kota adalah sekolah dan

universitas. Di lingkungan pendidikan ini, sampah yang dihasilkan meliputi sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya berasal dari sisa-sisa makanan atau jajanan yang dibeli oleh siswa serta sisa-sisa masakan dari kantin atau warung makan, ditambah lagi dengan daun-daun yang bertebaran di halaman sekolah dan sampah anorganik berasal dari plastik pembungkus makanan jajanan siswa. Meskipun banyak sekolah yang telah menyediakan tempat sampah tetapi pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak membuang sampahnya ke tempat sampah dan membuang sampah sembarangan.

Sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah dan sekolah memberikan kesan kumuh bagi lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya merupakan beban dan tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap orang.

Strategi dalam mengatasi masalah sampah perlu juga merubah perilaku masyarakat agar lebih peduli dan terlibat dalam pemecahan masalah, serta mengambil tindakan untuk memperbaiki lingkungannya. Perilaku menurut Bloom adalah tindakan yang berbentuk nyata dari pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancha indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, maka penyuluhan kepada siswa menjadi sangat penting agar siswa dan sekolah dapat mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara benar, sikap terhadap pengelolaan sampah yang semakin positif untuk mendukung terciptanya lingkungan yang seimbang. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan siswa dan pihak sekolah dapat bersikap lebih baik dalam mengelola sampah. Hasil penelitian Rudi (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kelurahan Pelitakan Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah domestik (reduce), menggunakan kembali sampah domestik yang masih layak digunakan (reuse) dan mendaur ulang sampah domestik (recycle) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomi serta menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai (replace).

Pengelolaan sampah sangat didukung oleh kesadaran yang tinggi akan pentingnya masalah sampah di lingkungan. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah (Huda dan Rahardjanto, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan umur responden, mayoritas umur 11 tahun sebanyak

19 orang (63,3%) dan minoritas umur 12 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, laki dan Perempuan memiliki jumlah yang sama yakni masing masing 15 orang (50%).

2. Berdasarkan pengetahuan siswa sekolah dasar, mayoritas cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%).
3. Berdasarkan Tindakan siswa sekolah dasar mayoritas melakukan Tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas tidak melakukan Tindakan pemilahan sampah sebanyak 5 orang (16,7%).
4. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap tindakan dalam pemilihan sampah Di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan dengan p-value ($0,022 < 0,05$)

Saran

Bagi Pihak Sekolah

- 1) Menciptakan kebijakan mengenai membuang sampah sesuai dengan jenisnya
- 2) Meningkatkan sarana dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya yang dapat dibuat dari barang-barang tidak terpakai lagi misalnya tong bekas
- 3) Diperlukan adanya dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah seperti : kepala sekolah, guru, penjaga sekolah maupun penjaga kantin dalam mendukung program pengelolaan sampah dengan cara mengadakan kegiatan rutin, misalnya kerja bakti

dalam membersihkan kelas, membuat kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Bagi Instansi Kesehatan

- 1) Melakukan peningkatan pengetahuan siswa melalui edukasi dari puskesmas mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah agar terwujud sekolah yang bersih dan sehat
- 2) Bekerjasama dengan pihak sekolah melalui dokter kecil untuk menggerakkan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah.

5 REFERENSI

Anbarsari, M., Asiah, N., Inaku, Awaluddin Hidayat Ramli. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 19, No.1, Januari 2022, 143-150.

Effendi, R., Salsabila, H., Malik, A., 2018. Pemahaman tentang lingkunganberkelanjutan. Modul 18, 75–82.

Huda, A. M., Husamah, & Rahardjanto, A. (2019). Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/2859/1/Hudha_Husamah_Rahardjanto - Etika Lingkungan Pembelajaran.pdf

KLH. 2008. Panduan Praktis Pemilahan Sampah. Jakarta: KLH.

Kusminah, Imah Luluk. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 03, no. 1,

hal 22-28, dari: LPPM Untag Surabaya. (Document ID: 2407-7100).

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pinem, M. 2016. Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. Dan Sos. Polit. Univ. Medan Area 4, 97–106

Rudi, R. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kota Polewali Mandar. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. Buletin KKN Pendidikan, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>

Tayeb, M., Daud, F. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

UNEP. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024: Beyond An Age Of Waste*. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/44939>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup